

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang pesat dibidang sains dan tehnologi pada masa sekarang ini menuntut pemerintah untuk lebih memperhatikan pendidikan di Indonesia, sebab melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal potensi diri. Pada prinsipnya, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa.

Menurut UU RI No.2 tahun 1989, Bab I Pasal I pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Hamalik, 2009:2). Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas yang membentuk kemandirian dan kreatifitas dalam menghadapi setiap persoalan kehidupan, oleh karena itu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di negara kita yaitu dengan memperbaiki kurikulum pembelajaran yang berlaku di lembaga pendidikan.

Salah satu kurikulum tersebut adalah kurikulum pendidikan seni tari. Pembelajaran seni tari pada pendidikan formal di Indonesia sebagaimana diketahui selama ini, memiliki rentangan yang luas meliputi semua jenjang pendidikan dari sejak TK, SD, SMP, dan SMA sehingga dapat kita lihat bahwa pelajaran seni tari terdapat pada setiap tingkatan pendidikan. Pembelajaran tari berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan kreatifitas anak dan rasa sensitif

anak. Dalam hal ini, saat proses pembelajaran, anak diharapkan mempunyai kepekaan terhadap lingkungan.

Berdasarkan pernyataan diatas Kurikulum Berbasis Kompetensi digunakan sebagai pedoman untuk membantu guru dan pihak lain yang terkait dalam memahami dan menerapkan kurikulum, seperti tabel berikut:

Tabel .1
Kurikulum Bina Budaya Berbasis Kompetensi (Kompetensi Dasar)

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Mengapresiasikan karya seni tari	1.1 Mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal daerah setempat 1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari tunggal daerah setempat
2. Mengekspresikandiri melalui karya seni tari	2.1 Mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal daerah setempat 2.2 Memeragakan tari tunggal daerah setempat
3. mengapresiasi karya seni tari	3.1 Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/kelompok daerah setempat 3.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari berpasangan/kelompok daerah setempat
4. mengekspresikan diri melalui karya seni tari	4.1 Mengeksplorasi pola lantai gerak tari berpasangan/kelompok daerah setempat 4.2 Memeragakan tari tunggal dan berpasangan/kelompok daerah setempat

Sumber: Kurikulum Bina Budaya (Tahun 2006)

Pembelajaran seni tari pada anak usia remaja yakni tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki karakteristik berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari yang tersedia. Dalam proses

mencapai kepribadiannya, anak juga mengalami proses pengalihan kebudayaan sebagai model-model pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan.

Selama ini pembelajaran seni tari hanya dilakukan dengan pola-pola baku, sehingga kurang mengundang minat siswa-siswi dalam mengekspresikan diri. Ketidaktepatan guru dalam memilih metode belajar juga menjadi pokok permasalahan dalam kelas karena membuat aktifitas belajar mengajar menjadi jenuh. Masalah lain yang sering terjadi dalam pembelajaran tari di sekolah yakni jenis materi yang tidak sesuai dengan usia siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis pada sekolah SMP Bina Budaya Kisaran, saat pembelajaran seni tari, siswa merasa bosan dan malas belajar. Hal ini dikarenakan guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa. Pada pengajaran konvensional guru mendominasi seluruh kegiatan pengajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi tari Mak Inang, sedangkan siswa hanya sebagai penerima materi yang pasif. Padahal materi ekspresi seni tari Mak Inang tertulis guru memeragakan motif gerak tari Mak Inang, mengkoordinasikan gerak kaki dan gerak tangan, dan mengkoordinasikan gerak dengan iringan musik tari Mak Inang.

Sehubungan dengan tingginya Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh sekolah yakni 65, maka keadaan ini membuat siswa kesulitan mencapai KKM pada materi yang pasif. Tidak hanya dikarenakan tingginya Kriteria Ketuntasan Minimum pada kelas VII SMP Bina Budaya, hal ini juga disebabkan mayoritas suku di SMP Bina Budaya adalah suku Batak Toba,

sehingga resam Batak Toba sangat kental, dan sulit untuk menguasai materi tari Mak Inang. Sementara tari Mak Inang dengan tehnik gerakanya yang lemah gemulai.

Tari Mak Inang merupakan tari berpasangan yang menggambarkan suatu keadaan dimana telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di daerah Melayu apabila telah selesai menuai padi para remaja saling mencari paduan hati dimana biasanya hal ini kejadian dalam suatu pesta panen. Keadaan seperti tersebut diatas menggambarkan adanya perasaan senang sehingga dibutuhkan penjiwaan saat menarikannya. Sedangkan siswa mengalami kesulitan dalam menjiwai tarian karena belum menghafal ragam gerak tari Mak Inang. Hal ini dapat terlihat melalui hasil ujian formatif 1 di bawah ini:

Tabel. 2
Rata-rata Nilai Formatif I Seni Tari Materi Tari Mak Inang
Siswa Kelas VII SMP Bina Budaya Kisaran
Semester Ganjil T.A 2013/2014

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	50	3
2	55	4
3	60	4
4	65	2
5	70	1
6	75	1
Jumlah Siswa		15
Rata-rata Nilai		59,00
KKM		65
% Ketuntasan		26,67%

Berdasarkan tabel. 2 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 4 siswa (26,67%) dan yang tidak mampu mencapai ketuntasan 11 siswa (73,33%). Sehingga penulis dan guru bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan usia siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran seni tari dengan harapan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Jika metode pembelajaran tidak tepat, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajarnya dan dari sekian banyak metode pembelajaran yang bernilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dahulu kepada siswa. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Keberhasilan metode demonstrasi dengan pelajaran yang diberikan tergantung dari kreatifitas guru dan pemahaman guru untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk percobaan sederhana. Untuk itu guru dituntut untuk lebih banyak belajar dan mencoba mengembangkan ide-ide baru yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar.

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, selanjutnya menuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Melayu Materi Tari Mak Inang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran seni tari dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah merangkum sejumlah pertanyaan yang muncul, yakni sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa formatif 1 yang kurang mencapai nilai yang ditetapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran seni tari sebelum diterapkan metode demonstrasi di sekolah Bina Budaya Kisaran Kabupaten Asahan
2. Pembelajaran seni tari belum menerapkan metode demonstrasi di kelas VII SMP Bina Budaya Kisaran Kabupaten Asahan
3. Pengaruh penerapan metode yang tidak sesuai dengan materi ajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa
4. Pengaruh ketidak seriusan siswa dalam proses belajar mengajar terhadap peningkatan hasil belajar

C. Pembatasan Masalah

Dari pertanyaan yang timbul pada identifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah atau meyederhanakan masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa formatif 1 pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran seni tari sebelum diterapkan metode demonstrasi.
2. Pembelajaran seni tari di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Bina Budaya sebelum diterapkan metode demonstrasi.

D. Rumusan Masalah

Menurut pendapat Sumadi (2005:17) “Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.” Sejalan dengan pendapat tersebut maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Bina Budaya pada materi tari Mak Inang sebelum diterapkan metode demonstrasi?
2. Bagaimana hasil belajar seni tari di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Bina Budaya setelah menggunakan metode demonstrasi?

E. Tujuan Penelitian

Seluruh kegiatan yang dilakukan dalam penelitian berorientasi kepada tujuan. Kegiatan dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan mengetahui tujuan, maka arah kegiatan yang akan dilakukan menjadi jelas dan terarah sesuai maksud si penulis. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar seni tari Mak Inang siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Bina Budaya

F. Manfaat Penelitian

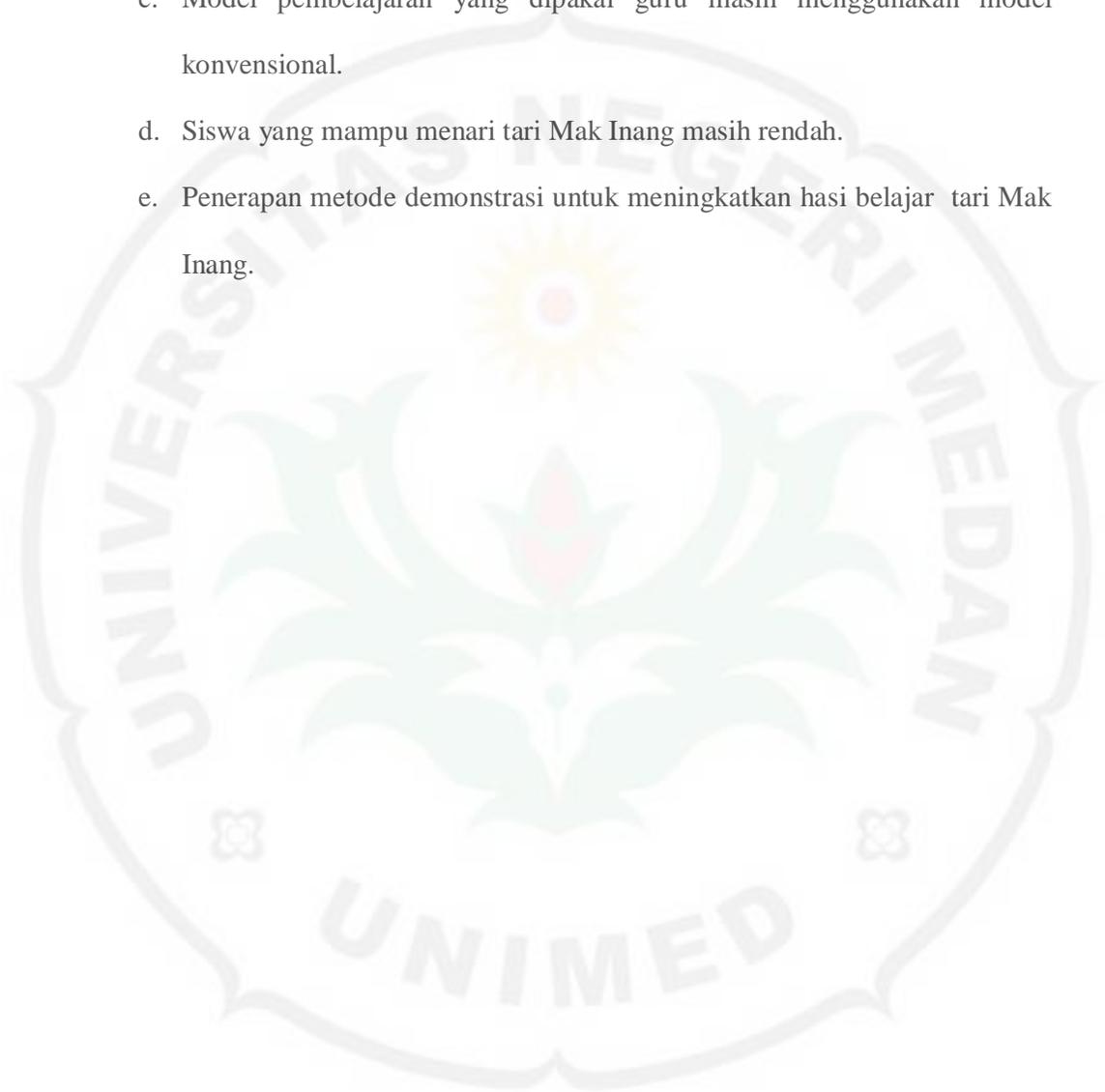
Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep seni tari Melayu materi tari Mak Inang dengan metode demonstrasi.
2. Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan metode demonstrasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran seni tari pada siswa dengan pemanfaat metode pengajaran dalam mencapai tujuan instruksional.
4. Bagi peneliti sebagai bahan latihan sekaligus untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan metode demonstrasi.

G. Defenisi Operasional

- a. SMP Bina Budaya terletak di desa Rawang Pasar VI, kecamatan Rawang Panca Ruda, Kabupaten Asahan.
- b. Pada proses belajar mengajar siswa merasa bosan dan males belajar.

- c. Model pembelajaran yang dipakai guru masih menggunakan model konvensional.
- d. Siswa yang mampu menari tari Mak Inang masih rendah.
- e. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar tari Mak Inang.



THE
Character Building
UNIVERSITY